

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat vital dalam aktivitas perdagangan internasional serta pembangunan nasional. Pada dunia ekonomi modern saat ini, masyarakat sangat bank *minded*. Ini dapat dilihat dari makin maraknya minat masyarakat untuk menyimpan, berbisnis, bahkan sampai berinvestasi melalui perbankan. Hal ini menyebabkan semakin maraknya dunia perbankan yang dapat dilihat dari tumbuhnya bank-bank swasta baru walaupun pemerintah semakin memperketat regulasi pada dunia perbankan.

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, sehat serta efisien maka Bank Indonesia melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan, juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Dalam proses percepatan konsolidasi tersebut, Bank Indonesia menyatakan tentang kewajiban modal minimum bank, yang menetapkan bahwa rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal karena

setiap penambahan kegiatan bank khususnya yang mengakibatkan pertimbangan aktivitas harus diimbangi dengan penambahan pendapatan permodalan sebesar 100 : 8 (Bankirnews, Mei 2011).

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai *regulator*. Dimaksudkan sebagai tolak ukur bagi pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Kepercayaan dari masyarakat dan stabilitas moneter di Indonesia merupakan faktor yang dipengaruhi dari hal tersebut. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012). Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga kualitas asetnya dengan baik, dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang

pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan.

Bank Indonesia melakukan perubahan peraturan tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Tingkat kesehatan bank awalnya diatur dalam peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets, Managemet, Earnings, Liquidity, Sensitivity*), lalu berubah menjadi peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*), peraturan tersebut berisi bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidty, and Sensitivity to Market Risk*) www.bi.go.id. Penilaian tingkat kesehatan dengan metode RGEC yang tertuang dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/24/DPNP dengan faktor – faktor penilainya digolongkan kedalam 4 faktor yaitu *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Tahap-tahap penilaian bank pada RGEC boleh disebut model penilaian kesehatan bank yang syarat dengan

manajemen resiko. Menurut BI dalam PBI tersebut, Manajemen Bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam menilai Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi yang mencakup prinsip berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas atau signifikansi, komprehensif dan terstruktur.

Sebenarnya sistem penilaian kesehatan bank antara CAMELS tidak berbeda jauh dengan RGEC. Beberapa bagian tampak masih sama seperti masih digunakannya sistem penilaian *Capital* dan *Earnings*. Adapun sistem penilaian *Management* pun diganti menjadi *Good Corporate Governance*. Sedangkan untuk komponen *Asset Quality*, *Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk* akhirnya dijadikan satu dalam komponen *Risk Profile*.

Metode RGEC dinilai lebih komprehensif dalam menilai tingkat kesehatan bank karena dalam pengukurannya metode ini mempertimbangkan aspek Risiko. Selain itu proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama Bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan keterkaitan antar Risiko dan antar faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Terdapat delapan jenis aspek Risiko yang terkandung dalam faktor Risiko, yaitu Risiko kredit, pasar, operasional, likuiditas, hukum, strategi, kepatuhan dan reputasi. Hal ini tidak dapat ditemui pada metode yang sebelumnya.

Mengingat saat ini kepercayaan masyarakat menurun terhadap bank, maka diperlukan penilaian kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat bisa kembali.

Setelah kepercayaan masyarakat kembali maka masyarakat akan menyimpan uangnya di bank. Oleh pihak bank uang tersebut disalurkan dalam bentuk kredit pada masyarakat yang membutuhkan modal. Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia karena bank tersebut merupakan bank yang tidak asing bagi masyarakat menengah kebawah dan juga untuk minimal uang yang disetorkan untuk membuka rekening nominalnya sangat sedikit dibandingkan dengan bank–bank lain. Selain itu Bank Rakyat Indonesia juga tidak hanya ada di kota–kota besar, tetapi dipedesaan juga sudah ada sehingga masyarakat lebih mudah untuk menyimpan uangnya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mempunyai visi yaitu menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Sedangkan misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk adalah (1) melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat, (2) memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktik *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik, dan (3) memberikan keuntungan dan manfaat optimal kepada pihak–pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) www.bri.co.id. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdiri pada tahun 1985 yang merupakan bank negara yang sudah melekat dihati masyarakat bahkan

mendapat julukan sebagai bank sejuta umat, hal ini dikarenakan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selalu konsisten dengan bentuk pelayanan kepada masyarakat kecil, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Kesehatan Bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Kasmir, 2008:41). Terdapat tiga faktor yang harus diperhatikan untuk menilai apakah sebuah bank dalam kondisi yang sehat atau tidak, faktor-faktor tersebut adalah keadaan keuangan bank, kualitas aktiva produktif dan tata kerja kepatuhan bank terhadap peraturan-peraturan terutama yang berkaitan dengan bidang perbankan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENILAIAN KESEHATAN BANK DENGAN METODE RGEC (STUDI KASUS : PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2013 – 2016)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2016 ?

2. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2016 ?
3. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2013-2016 ?
4. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2016 ?
5. Bagaimana Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) pada tahun 2013-2016 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah terhadap penelitian ini agar pokok permasalahan yang diteliti tidak terlalu melebar dari yang sudah ditentukan. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hanya pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
2. Tahun pengamatan 2013-2016.
3. Menggunakan faktor-faktor :
 - a. Faktor *Risk* atau risiko (R)

Untuk faktor *Risk Profile* pada penelitian ini yang digunakan adalah risiko kredit, yaitu menghitung NPL (*Non Performing Loan*), dan risiko likuiditas yaitu menghitung LDR (*Loan to Deposit Ratio*). (Nur Artyka, 2015).

b. *Good Corporate Governance* (G)

Untuk faktor *Good Corporate Governanced* diambil dari laporan tahunan (*annual report*) masing-masing bank yang melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan GCG. (Tuti Alawiyah, 2016).

c. *Earnings* (E)

Untuk faktor *Earnings* menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dan NIM (*Net Interest Margin*). (Nur Artyka, 2015).

d. *Capital* (C)

Untuk faktor *Capital* yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). (Nur Artyka, 2015).

4. Kriteria kesehatan bank (Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan Surat Edaran No. 13/ 24/ DPNP).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Risk Profile* pada tahun 2013-2016.
2. Untuk mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2013-2016.
3. Untuk mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Earnings* pada tahun 2013-2016.

4. Untuk mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari *Capital* pada tahun 2013-2016.
5. Untuk mengetahui Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek RGEC pada tahun 2013-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas,manfaat yang diperoleh dan diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dari penelitian ini diharapkan penulis dapat mengetahui, memahami dan menganalisis kesehatan bank menggunakan analisis RGEC, serta mengaplikasikan teori yang ada.

2. Bagi Perbankan

Memberi informasi tambahan bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat menetapkan strategi bisnis yang baik dalam menghadapi krisis keuangan global dan juga persaingan dalam dunia bisnis perbankan.

3. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai sumber informasi atau dapat dipakai sebagai data sekunder dan sebagai bahan sumbangan pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya dalam salah satu fungsi yaitu mengetahui kesehatan Bank.

4. Bagi Pembaca

Dapat mengetahui tingkat kesehatan bank PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2013–2016.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang mendukung dan mendasari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang langkah-langkah dalam menjawab rumusan masalah.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang penyajian hasil penelitian dalam bentuk tabel dan perhitungan serta analisis dan pembahasan ini untuk menjawab permasalahan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, dan saran yang merupakan bagian akhir setelah dilakukan analisis.